

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis adalah empat kemampuan berbahasa yang diperlukan untuk mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Keterampilan Membaca SQ3R adalah teknik membaca yang bagus untuk tujuan membaca yang terfokus dan disengaja. Selain itu, ada lima proses membaca SQ3R: *Survey* (studi pendahuluan), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recite* (menyatakan kembali), dan *Review* (mengulang). Karena membaca SQ3R memungkinkan siswa untuk mensurvei teks atau buku untuk mendapatkan kesan dasar dari apa yang mereka baca dengan berfokus pada awal dan akhir, Oleh karena itu, kemampuan menafsirkan SQ3R sangat penting.

Materi bacaan yang panjang dan kurang fokus saat mengerjakan soal-soal bahan bacaan menyebabkan ketidakmampuan siswa untuk lulus ujian nasional dan ujian Snmptn dalam membaca SQ3R dan belajar bahasa Indonesia. Kegagalan siswa dalam menghadapi ujian nasional (UN) SMA/MA 2011 kabarnya masih disebabkan oleh ketidakmampuan mereka untuk lulus mata pelajaran bahasa Indonesia, sebagaimana disampaikan Suara Update, 7 April 2015 di (<http://www.suapem.co.id>). 1.786 murid gagal dalam pelajaran bahasa Indonesia atau mendapat nilai di bawah empat (38,43 persen). Ketidakmampuan siswa dan siswa untuk memahami bacaan dan meninjau/mengulangi apa yang telah kita baca adalah akar dari kegagalan siswa dan siswa dalam topik bahasa Indonesia.

Dalam hal ini disebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa dan siswa SQ3R, pemahaman siswa dalam membaca SQ3R masih rendah, kurangnya minat untuk meneliti bagian-bagian yang dianggap penting dan memberikan gambaran tentang bacaan, serta menemukan hal-hal yang mungkin terlewatkan saat kita membacanya, juga hadir. Siswa dan siswa berjuang untuk menemukan titik kunci dalam paragraf dalam sebuah paragraf dengan cepat, tidak memiliki cukup waktu untuk membaca teks dalam paragraf, sebelumnya telah membaca, dan tidak memiliki keberanian untuk membaca teks dalam sebuah paragraf. Hal ini disebabkan pemahaman siswa kelas X tentang SQ3R belum memenuhi ambang batas yang ditetapkan oleh Kurikulum Satuan Pendidikan di Sekolah Menengah. Siswa dituntut untuk dapat memindai teks dengan cepat dan lengkap untuk mengidentifikasi poin utama paragraf.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca SQ3R siswa di bawah standar berdasarkan pengamatan peneliti PPL (Program Pengalaman Lapangan) terhadap kemampuan membaca siswa di SMA Negeri 7 Medan. Para peneliti menemukan bahwa siswa kurang antusias dalam membaca. Kegagalan siswa dan siswa untuk belajar di kelas dan selama ujian nasional mata pelajaran bahasa Indonesia. Pemahaman siswa terhadap bacaan SQ3R masih kurang, minat membaca siswa kurang, siswa tidak memiliki cukup waktu untuk membaca teks sepanjang paragraf, siswa kesulitan mengidentifikasi ide pokok dalam paragraf, dan siswa takut bertanya ketika kesulitan untuk melakukannya. Hal ini dikarenakan betapa sulitnya membaca SQ3R, yang mengharuskan Anda untuk mensurvei, bertanya, membaca, membaca, dan meninjau setiap paragraf untuk menentukan poin utamanya.

Agar siswa dapat memahami, sangat penting untuk dapat mengidentifikasi konsep utama paragraf dengan mengetahui ide pokok yang muncul di awal, tengah, awal dan akhir, dan di akhir paragraf. Menemukan ide utama paragraf adalah keterampilan yang terkait langsung dengan kemampuan membaca SQ3R. Salah satunya dengan menentukan pemahaman siswa dan siswa terhadap suatu bacaan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa dan siswa. Akibatnya, kita perlu menyadari kemampuan membaca SQ3R siswa serta kapasitas mereka untuk mengidentifikasi konsep kunci paragraf siswa pada bacaan tersebut.

Dari uraian ini, peneliti mengambil judul, “Hubungan Penguasaan Metode Membaca SQ3R Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Di Kelas X SMA Holy Kids Bersinar Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang terdapat di dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya Pemahaman siswa dan siswi terhadap materi pelajaran yang dipelajari.
2. Kemampuan siswa dan siswi dalam membaca SQ3R masih rendah di SMA Holy Kids Bersinar Medan.
3. Siswa dan siswi mengalami kesulitan dalam membaca SQ3R dan menemukan ide pokok paragraf di SMA Holy Kids Bersinar Medan.
4. Siswa dan siswi tidak mampu menemukan ide pokok paragraf dengan cepat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian harus dibatasi agar penelitian mencapai sasarannya. Dalam hal ini penelitian difokuskan hanya pada Hubungan Penguasaan Metode Membaca SQ3R Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Di Kelas X SMA Holy Kids Bersinar Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca SQ3R siswa kelas X SMA Holy Kids Bersinar Medan ?
2. Bagaimana kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X SMA Holy Kids Bersinar Medan ?
3. Bagaimana Hubungan Penguasaan Metode Membaca SQ3R Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Di Kelas X SMA Holy Kids Bersinar Medan Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian “Hubungan Penguasaan Metode Membaca SQ3R Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Di Kelas X SMA Holy Kids Bersinar Medan Tahun Ajaran 2022/2023” berdasarkan rumusan masalah di atas sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan membaca SQ3R siswa kelas X SMA Holy Kids Bersinar Medan.
2. Mengetahui kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X SMA Holy Kids Bersinar Medan.
3. Mengetahui Hubungan Penguasaan Metode Membaca SQ3R Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Di Kelas X SMA Holy Kids Bersinar Medan Tahun Ajaran 2022/2023 .

F. Manfaat Penelitian

Penelitian “Hubungan Penguasaan Metode Membaca SQ3R Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Di Kelas X SMA Holy Kids Bersinar Medan Tahun Ajaran 2022/2023” adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai bahan informasi untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca SQ3R terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf.
 - b. Sebagai penambah wawasan pembaca mengenai hubungan kemampuan membaca SQ3R terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf.
 - c. Sebagai bahan untuk mengembangkan kemampuan siswa khususnya materi pembelajaran membaca SQ3R.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan atau bahan referensi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran.

- b. Sebagai bahan masukan atau referensi untuk peneliti selanjutnya terhadap hubungan kemampuan membaca SQ3R terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah pendidikan, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca SQ3R terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf.

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KONSEPTUAL, HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis

Beberapa ide yang kuat berfungsi sebagai prinsip panduan untuk menyelesaikan masalah dengan membaca SQ3R dan mengidentifikasi poin utama paragraf. Teori yang menghubungkan hakikat penelitian dengan definisi variabel dan ciri-ciri variabel yang akan diteliti.

1. Pengertian Membaca SQ3R

Secara umum, membaca SQ3R adalah proses pembelajaran yang metodis dan bermanfaat. Huda (2013:244) menguraikan teknik pemahaman yang mendorong pembaca untuk merenungkan materi yang baru saja mereka baca. SQ3R adalah teknik membaca yang sangat sukses untuk memahami isi bacaan, menurut Dalman (2014:189).

Metodologi SQ3R adalah proses pembelajaran yang sangat metodis dan bermanfaat, sehingga ideal untuk membaca secara mendalam dan disengaja.

Metode SQ3R merupakan singkatan dari *Survey*, *Question*, *Read*, *Recall* dan *Review*. *Survey* (Survei) adalah membaca singkat seluruh struktur organisasi buku. Tujuannya untuk mendapatkan pandangan umum atau bagian menarik dari buku. *Question* (Pertanyaan) adalah pertanyaan tentang bacaan, dan buatlah pertanyaan-pertanyaan tentang yang kamu baca. *Read* (membaca) adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah kamu buat di langkah sebelumnya dengan cara mulai membaca buku. Biasanya, bagian pokok dari setiap bagian berfungsi sebagai jawaban. Setelah membaca pertanyaan sebelumnya dan menjawab, Anda

sekarang harus mengingat semua yang telah Anda baca dan pelajari dengan berbicara kepada diri sendiri seolah-olah Anda sedang menjelaskannya kepada seorang teman. Meninjau (*review*) adalah membaca ulang atau membahas bagian-bagian kunci dengan kata-kata Anda sendiri.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca SQ3R adalah metode yang sangat baik digunakan untuk menemukan ide pokok paragraf.

Secara umum, membaca cepat mengacu pada pemahaman seseorang terhadap bahan bacaan yang telah diperoleh untuk mengekstrak informasi darinya. Pendekatan aktivitas membaca yang menekankan kecepatan tanpa mengorbankan pengetahuan dikembangkan oleh Nurhadi (1987: 39). Menurut Dalman (2013:29), membaca cepat membantu seseorang memahami isi yang dibacanya.

Jelas dari penjelasan di atas bahwa membaca cepat membutuhkan pemahaman isi bacaan dan konsep penjelasan.

2. Teknik Membaca Cepat

Somadayo (2011:45) menyebutkan beberapa teknik membaca cepat, antara lain:

a. Membaca *Skimming*

Membaca cepat melalui halaman buku untuk menemukan apa yang Anda cari dikenal sebagai *skimming*.

Berikut ini adalah langkah-langkah membaca *skimming*:

1. Mencari apa yang diperlukan.
2. Cari informasi yang Anda butuhkan dalam buku menggunakan daftar isi atau pendahuluan (jika Anda sedang membaca buku).

3. Perhatikan kecepatan membaca cepat setiap baris.
4. Berhentilah mencari frasa atau judul yang merujuk pada bacaan.
5. Bacalah secara normal dan pastikan Anda benar-benar memahami teksnya.

b. Teknik Membaca *Skanning*

Teknik membaca *skanning* adalah teknik yang mengetahui isi buku secara menyeluruh dengan cepat.

Berikut ini adalah prosedur *skanning*:

1. Lihatlah sekilas kata pengantar dan daftar isi.
2. membahas secara singkat latar belakang penulis buku tersebut.
3. Cepat melalui pendahuluan.
4. Carilah bab-bab penting dalam daftar isi.
5. Baca paragraf terakhir (jika ada).
6. Lihat bibliografi, daftar indeks, atau lampiran dengan cepat.

3. Kegunaan Membaca Cepat

Menurut Subyantoro (2011:13), membaca cepat memiliki kegunaan yang beragam, antara lain:

1. Menghemat waktu

Membaca cepat dapat membantu Anda menyelesaikan lebih banyak hal, memiliki lebih banyak waktu luang, mengejar hasrat, atau bahkan membuat rencana penting. Sebagian besar siswa mengeluhkan sedikitnya waktu yang mereka miliki untuk kegiatan yang menyenangkan.

2. Meningkatkan produktivitas.

Membaca cepat meningkatkan efisiensi membaca secara keseluruhan, yang membantu siswa bereaksi lebih cepat terhadap kebutuhan bisnis dan pekerjaan modern. Orang yang membaca dengan cepat cenderung memahami apa yang mereka baca dengan cepat.

3. Semakin banyak waktu yang ada untuk tugas-tugas penting, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk tugas-tugas rutin.

4. Membaca cepat itu menyenangkan dan menarik.

5. Memperluas pemikiran seseorang

Bahan bacaan dapat memperluas cakrawala mental. Yang memiliki pengetahuan yang luas akan mengetahui bahan bacaan sebagai bahan diskusi dengan teman.

6. Berbicara efektif

Dengan mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan untuk berbicara di depan umum (pengajaran, pelatihan, pengarahan, seminar, dll), membaca cepat membantu dalam berbicara efektif.

7. Membantu menghadapi ujian/ tes

Membantu siswa dalam menghadapi ujian/ tes dengan menguasai bahan-bahan pelajaran secara lebih mudah.

8. Membantu siswa lebih memahami

Meningkatkan pemahaman siswa dengan menangkap informasi yang telah dibaca dengan menguasai kurang dari 300 kata per menit untuk memahami isi bacaan.

9. Pembaruan berkelanjutan

Membaca cepat membuat Anda tetap mengikuti peristiwa dan perkembangan terbaru, terutama di bidang keahlian Anda, sehingga Anda selalu up to date.

10. Tonik mental

Retensi siswa terhadap konten bacaan akan dipastikan melalui membaca cepat, yang juga akan menyegarkan pengetahuan mereka.

Teknik Belajar SQ3R

Teknik Pembelajaran SQ3R adalah gaya belajar yang melibatkan membaca secara ekstensif dan kritis sambil mengikuti proses yang sangat terorganisir dan bermanfaat. Prof Francis P. Robinson, seorang profesor psikologi Ohio State University, mengembangkan teknik ini pada tahun 1941.

Tahapan dalam SQ3R

Survey (penelitian pendahuluan) yang dilakukan dengan memindai seluruh teks buku untuk mendapatkan opini keseluruhan atau mengidentifikasi bagian-bagian yang menarik;

Question (bertanya), untuk memahami isi bacaan secara utuh, pembaca dapat mengubah judul, subjek, atau subtopik menjadi bentuk pertanyaan;

Read (baca), menjawab pertanyaan yang sudah diajukan;

Recite (mengutarakan kembali) informasi dipelajari dengan pembaca menulis ulang bagian itu dengan kata-katanya sendiri; dan

Review (pengulangan) adalah teknik di mana penulis membaca kembali bagian-bagian kunci dari sebuah karya atau cerita untuk membantu pembaca memahaminya dengan lebih baik.

4. Kelebihan SQ3R

Menurut Soedarso (2006:41) ada beberapa kelebihan SQ3R, yaitu:

- a. Tahap *survey*, sebelum membaca buku, siswa melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap bacaan untuk mengetahui isinya secara umum.
- b. Tahap *Question*, sebelum memulai latihan membaca, siswa membuat daftar pertanyaan. Akibatnya, siswa lebih bersemangat untuk membaca untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka dan untuk mempelajari jawaban atas pertanyaan mereka
- c. Tahap *Read* (membaca) Siswa secara aktif diarahkan untuk menemukan topik utama bacaan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka siapkan.
- d. Tahap *Recited*, Dengan menyatakan kembali ide-ide utama bacaan secara tertulis atau lisan, memungkinkan siswa untuk mempertahankan ide-ide yang paling penting dari bacaan lebih lama.
- e. Tahap *Review*, Siswa menjadi lebih komprehensif dalam penguasaan teks-teks kunci ketika mereka meninjau kembali pengetahuan yang telah mereka peroleh.

Berikut ini beberapa manfaat menggunakan teknik SQ3R dalam pembelajaran, menurut Nida Husna (2006:11) :

- a. Rasa percaya diri siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode tugas untuk bahan bacaan.
- b. Membantu siswa dalam fokus.
- c. Bantu anak-anak berkonsentrasi pada aspek membaca yang paling menantang.

- d. Berlatihlah menjawab pertanyaan tentang topik tersebut.
- e. Membantu dalam pembuatan pertanyaan dan jawaban untuk catatan.

5. Penerapan Membaca SQ3R

Menurut Syah (2010: 128-129), Proses penerapan membaca SQ3R yaitu :

- a. Persiapan membaca :
 - Menyiapkan wacana yang menyeluruh, koheren, dan bermakna.
 - Membuat lembar kerja untuk kelas.
- b. Kegiatan inti :
 - *Survey*, memeriksa struktur keseluruhan teks, instruktur mendukung dan mendorong siswa untuk melakukannya. Tujuannya adalah agar siswa memahami judul, panjang teks, terminologi, frasa penting, dan informasi lainnya. Bagian penting yang akan dijadikan pertanyaan harus diberi tanda dengan pensil warna, kertas, dan alat penanda (merah, kuning, dan sebagainya).
 - *Question*, Guru memberikan panduan kepada siswa atau memberikan contoh untuk membantu mereka membuat pertanyaan yang spesifik, singkat, dan relevan dengan berbagai bagian teks. Jumlah soal ditentukan oleh panjang materi dan tingkat pemahaman siswa.
 - *Read*, Untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun, guru meminta siswa untuk aktif membaca teks. Dalam konteks ini, membaca aktif melibatkan membaca yang difokuskan pada paragraf yang dianggap mengandung jawaban yang berkaitan dengan pertanyaan.

- *Recited*, Membaca pertanyaan, guru meminta siswa menyebutkan tanggapan. Siswa diajarkan oleh instruktur mereka untuk tidak melihat atau membaca catatan jawaban.
- *Review*, guru menginstruksikan kelas untuk dengan cepat membahas semua pertanyaan dan tanggapan.

B. Cara Menemukan dan Mengetahui Ide Utama Paragraf

1. Cara Menemukan Ide Utama Paragraf

Paragraf terdiri dari banyak kalimat yang masing-masing mengomunikasikan gagasan dan topik utama paragraf. Baris baru atau indentasi kecil digunakan dalam penulisan.

Kalimat utama, kalimat pendukung, gagasan utama, dan gagasan penjelas adalah komponen-komponen paragraf.

Bagian-Bagian Paragraf Kalimat-kalimat yang membentuk suatu paragraf adalah kalimat yang mengungkapkan konsep inti dari masalah yang sedang dibahas. Kalimat utama berfungsi sebagai panduan untuk membuat paragraf. Baik awal atau akhir paragraf dapat menyertakannya. Kalimat yang berfungsi sebagai penjelas dari pernyataan utama. Konsep penjelasan, atau pemikiran yang memperjelas gagasan inti, termasuk dalam kalimat penjelasan. Topik bahasan yang menjadi landasan bagi pertumbuhan paragraf dikenal sebagai konsep utama. Gagasan kunci dapat ditemukan di awal (deduktif), akhir (induktif), atau awal dan kesimpulan argumen (campuran). Tema utama menyajikan kebenaran universal yang merangkum semua ide paragraf. Sebuah pemikiran yang berfungsi sebagai penjelasan untuk ide utama disebut ide penjelas. Biasanya, lebih dari satu kalimat

digunakan untuk mengomunikasikan gagasan yang sama. Kalimat penjelas adalah kalimat yang mengandung gagasan penjelas.

Menurut Soedarso (1999:64) cara untuk menemukan ide pokok paragraf sebagai berikut:.

1. Menemukan ikhtisar umum yang ada di awal buku, lalu tiap-tiap bab didahului dengan
2. Menemukan ikhtisar bab, dan dirinci dalam
3. Menemukan ikhtisar bagian bab, dan selanjutnya mencari
4. Menemukan ide pokok paragraf dalam sebuah bacaan.

Untuk memudahkan Siswa mendalami buku, hendaknya menemukan ide pokok pada setiap buku yang meliputi:

1. Ide pokok buku keseluruhan
2. Ide pokok bab
3. Ide pokok bagian bab/subbab
4. Ide pokok paragraf

Jika ide pokok sulit dikenali dengan cepat, perlu membaca secara detail secara hati-hati agar lebih mudah memahami bahan bacaan. Untuk menemukan ide pokok paragraf dapat menemukannya di dalam kalimat topik paragraf tersebut. Kalimat topik dapat ditemukan di awal paragraf (paragraf deduktif), dan di awal dan di akhir paragraf (paragraf campuran).

Apabila ide pokoknya sulit diketahui paragraf, maka setiap kalimat dalam paragraf tersebut harus dibaca dan kemudian disimpulkan menjadi ide pokok. Biasanya paragraf yang sulit ditemukan ide pokoknya adalah paragraf deskriptif atau paragraf naratif. Paragraf ini biasanya memiliki beberapa kalimat

topik dalam satu paragraf dan bahkan bisa saja semuanya berupa kalimat topik atau bisa jadi semuanya berupa kalimat pengembang atau penjelas. Oleh sebab itu, untuk menemukan ide pokok harus menyimpulkannya dari keseluruhan isi paragraf tersebut.

2. Mengetahui Ide Pokok Paragraf

Menurut Soedarso (1999:67) ide pokok paragraf berada:

a. Di awal kalimat

Mengetahui ide pokok paragraf berada di awal kalimat dengan memberikan ide pokok paragraf.

b. Di tengah paragraf

Mengetahui ide pokok paragraf berada di tengah paragraf yang memberikan ide pokok paragraf.

c. Di awal dan di akhir paragraf

Mengetahui ide pokok paragraf berada di awal paragraf dan di akhir paragraf sehingga harus membutuhkan konsentrasi untuk memahaminya.

d. Adakalanya di seluruh paragraf

Cara mengetahui ide pokok dengan memahami isi bacaan dari seluruh paragraf dan menemukan ide pokok atau kata kuncinya.

Sebagai unit terkecil pengembangan esai, paragraf terdiri dari konsep utama, yang juga terhubung dengan ide utama dalam paragraf lain dari esai yang bersangkutan, menurut Dalman (2013: 49). Biasanya, kalimat pertama atau terakhir paragraf merupakan pikiran pokok. Kalimat pertama mengungkapkan poin kunci, memperjelas bahwa penulis menggunakan penalaran deduktif. Jika kalimat terakhir mengandung pokok paragraf disebut induktif. Menurut Tantawi

(20:14:24), paragraf adalah bagian tulisan yang memiliki satu tema pokok. Kemudian Alek (2010:207) mengatakan, “Paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa frasa yang tersusun secara runtut, logis, dalam satu kesatuan pengertian yang utuh, utuh, dan runtut.” Tampubolon (1986:85) menyatakan, “Paragraf adalah satuan terkecil dari sebuah karangan”.

Berdasarkan uraian di atas, paragraf merupakan karangan mini dengan kalimat-kalimat yang tersusun rapi, logis, dan satu buah pikiran yang padu, utuh dan tidak terputus-putus.

3. Unsur-Unsur Pembentuk Paragraf

Menurut Rahardi (2010:103) unsur- unsur pembentuk paragraf sebagai berikut:

1. Gagasan Utama

Gagasan utama adalah konsep yang menjadi dasar sebuah paragraf. Baik secara eksplisit maupun implisit, gagasan utama dapat dinyatakan ada. Gagasan utama eksplisit dapat ditemukan dalam paragraf tipe campuran, tipe deduktif, atau tipe induktif. Gagasan utama yang dapat ditemukan di awal, akhir, atau kedua paragraf berfungsi sebagai representasi visual dari ide utama dalam paragraf jenis ini. Sementara itu, paragraf deskriptif atau naratif seringkali mengandung gagasan utama yang tersirat. Gagasan utama paragraf semacam ini terkandung dalam setiap kalimat.

2. Gagasan Penjelas

Gagasan yang berfungsi untuk menjelaskan gagasan pokok disebut sebagai gagasan penjelas. Biasanya, lebih dari satu kalimat diperlukan untuk

mengungkapkan penjelasan. Kalimat eksplanasi adalah kalimat yang mengandung ide penjelasan. Kalimat penjelasan dapat mencakup hal-hal berikut:

- a. Deskripsi singkat,
- b. Contoh-contoh,
- c. Ilustrasi-ilustrasi,
- d. Kutipan-kutipan, atau
- e. Gambaran-gambaran yang sifatnya parsial.

4. Ciri-Ciri Paragraf

Alek, dkk. (2010:208) sebutkan fungsi paragraf berikut ini:

- a. Kalimat pertama untuk esai ilmiah formal, seperti makalah, tesis, tesis, dan disertasi, ditulis dalam lima spasi. Spasi yang lebar merupakan ciri khas gaya blok, esai lurus dan tidak berlekuk (satu spasi di antara setiap baris).
- b. Gagasan utama yang dinyatakan dalam kalimat topik, digunakan dalam paragraf ini.
- c. Setiap paragraf dimulai dengan kalimat topik, dan kalimat lainnya berfungsi sebagai kalimat pengembang, yang menguraikan atau menjelaskan gagasan utama kalimat topik.
- d. Kalimat penjelas digunakan dalam paragraf untuk menjelaskan pikiran penjelas (gagasan penjelas)

5. Fungsi Paragraf

Menurut Alek (2010:209) fungsi paragraf sebagai berikut:

- a. Memberikan suatu pikiran atau perasaan dalam bentuk yang layak dalam suatu kelompok kalimat yang tersusun secara logis untuk mengungkapkannya secara tertulis.

- b. Untuk esai dengan banyak paragraf, beralih antar paragraf menandakan transisi (perubahan) ide-ide baru.
- c. Membantu penulis dalam mengatur pemikiran mereka, dan membantu pembaca dalam memahami.
- d. Membantu dalam memecah topik esai menjadi unit pemikiran yang lebih mudah dikelola.
- e. Terutama dalam karangan dengan banyak variabel, memudahkan untuk mengontrol variable

6. Jenis-jenis Paragraf

Menurut Tantawi (2014:25) paragraf berdasarkan letak gagasan utamanya, paragraf terbagi ke dalam beberapa jenis, yakni sebagai berikut:

a. Paragraf Deduktif.

Ketika ide pokok paragraf muncul di awal paragraf, paragraf tersebut dikatakan deduktif. Kalimat pertama paragraf memperkenalkan konsep utama atau pokok bahasan. Ide utama kemudian dijelaskan secara menyeluruh setelah itu.

Contoh :

Kota Medan sedang dilanda musim hujan (1) Rumah-rumah penduduk digenangi air (2) Jalan-jalan rusak berat (3) Sebagian Sekolah diliburkan sampai batas waktu yang tidak ditentukan (4) Sulit mendapatkan air bersih (5) Sumur-sumur milik penduduk tidak dapat digunakan (6) Penyakit kulit dan kolera berjangkit.

Keterangan:

Kalimat (1) diletakkan di awal sebagai pikiran utama dan kalimat (2), (3), (4), (5), (6), dan (7) diletakkan di akhir sebagai pikiran-pikiran penjelas.

b. Paragraf Induktif

Ide pokok paragraf induktif terdapat pada awal dan akhir paragraf. Fakta atau deskripsi diberikan terlebih dahulu. Penulis kemudian membuat kalimat dengan menggeneralisasikan fakta.

Contoh:

Rumah-rumah penduduk digenangi air (1) Jalan-jalan rusak berat (2) Sebagian sekolah diliburkan sampai batas waktu yang tidak ditentukan (3) Sulit mendapatkan air bersih (4) Sumur-sumur milik penduduk tidak dapat digunakan (5) Penyakit kulit dan kolera berjangkit (6) Kota Medan sedang dilanda musim hujan

Keterangan:

Kalimat (1), (2), (3), (4), (5), dan (6) diletakkan di awal paragraf sebagai pikiran-pikiran penjelas dan kalimat (7) diletakkan di akhir sebagai pikiran utama.

c. Paragraf Campuran(Deduktif-Induktif)

Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat pertama dan terakhir mengandung gagasan utama. Paragraf ini berisi dua kalimat utama. Dengan sedikit penekanan atau variasi, kalimat terakhir biasanya menyatakan kembali ide dari kalimat pertama.

Contoh :

Kota Medan sedang dilanda musim hujan (1) Rumah-rumah penduduk digenangi air (2) Jalan-jalan rusak berat (3) Sebagian sekolah diliburkan sampai batas waktu yang tidak ditentukan (4) Sulit mendapatkan air bersih (5) Sumur-sumur milik penduduk tidak dapat digunakan (6) Penyakit kulit dan kolera berjangkit (7) Inilah akibat dari musim hujan yang terjadi di kota Medan.

Keterangan:

Kalimat (1) diletakkan di awal paragraf sebagai pikiran utama (*deduktif*), dan kalimat (2), (3), (4), (5), (6), dan (7) diletakkan di tengah-tengah sebagai pikiran penjelas. Kemudian kalimat (8) diletakkan di akhir paragraf juga sebagai pikiran utama (*induktif*).

d. Paragraf Deskriptif

Sebuah kalimat dengan paragraf deskriptif memiliki gagasan utama yang tersebar di seluruh kalimat. Gagasan utama tersirat dalam setiap kalimat penjelasan, yang semuanya merupakan kalimat. Paragraf semacam ini biasanya ditemukan dalam esai yang deskriptif atau naratif, serta dalam paragraf yang menceritakan sebuah cerita atau menggambarkan suatu peristiwa.

Contoh:

Lapangan Merdeka terletak di pusat Kota Medan (1) Sebelah timur membentang stasiun kereta api (2) Sebelah barat berdiri bank BI (3) Sebelah utara berdiri kantor pos cabang Sumatera Utara (4) Sebelah selatan berderet rumah dan ruko milik masyarakat setempat.

Keterangan:

Kalimat (1), (2), (3), (4), (5) merupakan kalimat utama dan isinya merupakan pikiran utama dan juga kalimat (1),(2), (3), (4), dan (5) merupakan kalimat penjelas dan isinya merupakan pikiran penjelas.

(2) Berdasarkan sifat dan tujuannya, paragraf dapat dibedakan atas:

a. Paragraf Pembuka adalah paragraf yang terdapat di awal karangan.

b. Paragraf Isi adalah paragraf-paragraf yang terdapat antara paragraf pembuka dan paragraf penutup.

c. Paragraf Penutup adalah paragraf yang terdapat pada akhir karangan.

7. Syarat-Syarat Penyusunan Paragraf

Tantawi (2014: 24) menegaskan bahwa paragraf yang baik memiliki konsistensi di seluruh komponennya, baik itu antara konsep utama dan gagasan pendukung atau di dalam frasa. Tidak ada kalimat atau ide penjelas yang menyimpang dari tema utama dalam paragraf yang ditulis dengan baik.

Menurut Tantawi (2014:24) syarat-syarat paragraf yang baik adalah sebagai berikut:

1. Setiap paragraf harus memiliki satu pokok pikiran.
2. Kalimat utama atau kalimat topik mengandung pikiran utama.
3. Satu pokok pikiran atau pikiran utama harus dikembangkan dengan beberapa pikiran penjelas.
4. Pikiran-pikiran penjelas ditempatkan pada kalimat-kalimat penjelas.
- a. Hubungan antara kalimat harus harmonis atau sesuai.

Contoh:

Kota Medan sedang dilanda musim hujan (1) Rumah-rumah penduduk digenapi air (2) Jalan-jalan rusak berat (3) Sebagian sekolah diliburkan sampai batas waktu yang tidak ditentukan (4) Sulit mendapatkan air bersih (5) Sumur-sumur milik penduduk tidak dapat digunakan (6) Penyakit kulit dan kolera berjangkit.

Keterangan:

Kalimat (1) merupakan kalimat utama atau kalimat topik dan isinya merupakan pokok pikiran atau pikiran utama. Kalimat (2), (3), (4), (5), (6), (7) merupakan kalimat-kalimat penjelas dan isinya merupakan pikiran-pikiran penjelas.

C. Kerangka Konseptual

Membaca SQ3R merupakan materi yang berada di kelas SMA. Membaca SQ3R, siswa memiliki tingkat memahami suatu isi bahan bacaan dan ide pokok paragraf. Ada beberapa caramembaca SQ3R yaitu survey, question, read, recited dan review. Ada cara memahami seluruh isi teks dan memahami teks yang dibaca.

Ide pokok paragraf memiliki tujuan untuk mengetahui ide pokok di awal kalimat, di tengah paragraf, di awal dan di akhir paragraf dan di seluruh paragraf. Ada beberapa unsur-unsur pembentuk paragraf yaitu memiliki gagasan utama, memiliki gagasan penjelas. Cara menemukan ide pokok paragraf yaitu mengetahui ide pokok keseluruhan, ide pokok bab, ide pokok bagian bab, ide pokok seluruh paragraf.

Hubungan antara membaca SQ3R dengan menemukan ide pokok paragraf adalah agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok paragraf. Jika dikaitkan kemampuan membaca SQ3R dengan menemukan ide pokok paragraf kesulitan yang dialami siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam memahami teks yang dibaca dan juga siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok paragraf. Maka dari hal itu, diperlukan pembelajaran awal dalam menemukan ide pokok paragraf. Pembelajaran yang tepat yaitu kemampuan membaca SQ3R. Dengan demikian, setelah siswa memahami isi bacaan dengan membaca SQ3R, maka siswa akan mampu menemukan ide pokok paragraf.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari suatu masalah (Sugiono, 2012:66). Adapun hipotesis dalam penelitian masalah ini yakni

Ho : Tidak ada hubungan antara kemampuan membaca SQ3R terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X Holy Kids Bersinar Medan tahun pembelajaran 2022/2023.

Ha : Terdapat hubungan antara kemampuan membaca SQ3R terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X Holy Kids Bersinar Medan tahun pembelajaran 2022/2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif jenis analisis statistik korelasional. Metode deskriptif korelasional dalam penelitian tersebut menggambarkan hubungan kemampuan membaca cepat terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf. Arikunto (2010:313) mengatakan bahwa, Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada seberapa eratny hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Penelitian ini untuk melihat hubungan antara dua variabel.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Holy Kids Bersinar Medan, siswa kelas X Tahun Pembelajaran 2022/2023 dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Belum pernah dilakukan penelitian tentang permasalahan yang sama di sekolah tersebut.
- b. Jumlah siswa di sekolah tersebut cukup memadai untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.
- c. Sekolah SMA Holy Kids Bersinar Medan memenuhi syarat untuk melakukan sebuah penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Holy Kids Bersinar Medan kelas X

pada semester genap tahun pembelajaran 2022/2023.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan Pelaksanakan Penelitian	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Menentukan Judul			■	■																				
Menyusun Proposal					■																			
Bimbingan Kepada DP I						■	■																	
Bimbingan Kepada DP II									■	■	■	■												
Observasi													■	■	■	■								
Penelitian Lapangan																	■							
Pengolahan Hasil Penelitian																		■	■					
Bimbingan ke DP I																					■	■		
Bimbingan Ke DP II																						■	■	
Perbaikan Pengetikan																							■	■
Penyusunan Skripsi																							■	■

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan merupakan objek penelitian yang di dalamnya terdapat subjek yang akan dijadikan sebagai sumber data bagi peneliti. Arikunto (2010:173) mengatakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi penelitian berjumlah 31 Siswa Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015

NO	KELAS	JUMLAH
1	X	31
JUMLAH		31

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Arikunto (2006:132) mengatakan bahwa, “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20 -25% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas, maka jumlah sampel penelitian ini ditetapkan adalah 31 siswa.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian Siswa Kelas X SMA Holy Kids Bersinar Medan Medan Tahun Pembelajaran 2022/2013

No	Kelas	Kelompok
1	X	31 Orang

D. Defenisi Operasional

Peneliti membuat defenisi operasional sebagai berikut:

1. Dalman (2014: 189) membaca SQ3R merupakan metode membaca yang sangat efektif untuk memahami isi bacaan.
2. Huda (2013:244) didefinisikan strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang dibaca.
3. Ide pokok adalah kunci untuk mengerti apa yang kita baca (Soedarso, 1999:66)
4. Paragraf adalah kumpulan kalimat yang berisi satu gagasan yang mengandung satu ide, satu pokok pikiran, satu tema dan satu gagasan (Soedarso, 2011:66)
5. Paragraf adalah bagian-bagian dari tulisan yang berisi satu pokok pikiran (Tantawi, 2014:24)
6. Paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, dalam satu kesatuan ide yang tersusun lengkap, utuh dan padu (Achmad, 2010:207)
7. Paragraf adalah satuan bahasa bahasa yang umumnya merupakan gabungan beberapa kalimat (Kosasih, 2008:189)
8. Paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya (Alek, 2010:208).

E. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca SQ3R dan kemampuan menemukan ide pokok paragraf ”, yaitu:

Pertemuan	Kegiatan
<p>Pertemuan I (Test kemampuan membaca SQ3R) Alokasi Waktu : 2 x 45 menit</p>	<p>a. Peneliti mengucapkan salam kepada siswa</p> <p>b. Peneliti memberikan penjelasan mengenai kemampuan membaca SQ3R</p> <p>c. Peneliti memberikan teks bacaan “Pemberantasan Nyamuk Demam Berdarah.”</p> <p>d. Peneliti membagikan test objektif berbentuk pilihan berganda kepada siswa setelah siswa selesai membaca bacaan tersebut.</p> <p>e. Peneliti menyimpulkan pembelajaran dan mengakhiri pertemuan</p>
<p>Pertemuan II (Test kemampuan menemukan ide pokok paragraf) Alokasi Waktu : 2 x 45 menit</p>	<p>a. Peneliti mengucapkan salam kepada siswa</p> <p>b. Peneliti memberikan penjelasan mengenai ide pokok paragraf.</p> <p>c. Peneliti membagikan soal kepada siswa untuk dibaca mengenai ide pokok paragraf.</p> <p>d. Peneliti memberikan test objektif kepada siswa untuk menemukan ide pokok paragraf.</p> <p>e. Peneliti menyimpulkan pembelajaran dan mengakhiri pertemuan</p>

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengelolaan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian dalam mendapatkan data. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengelolaan data sebagai berikut:

1. Mentabulasi skor kemampuan membaca SQ3R(variabel X) dan kemampuan menemukan ide pokok paragraf.
2. Membuat distribusi kemampuan membaca SQ3R maupun distribusi kemampuan menemukan ide pokok paragraf.
3. Mencari mean dan standar deviasi.
4. Melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.
5. Kesimpulan kemampuan membaca SQ3R dan kemampuan menemukan ide pokok paragraf.

Tabel 3.4 Kriteria Kemampuan Membaca SQ3R

Variabel X	Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
Kemampuan memahami isi bacaan	a. Mampu menjawab pertanyaan maksud penulis	7, 8,10,12,13	5 Soal
	b. Kemampuan menemukan kata-kata kunci dalam sebuah kalimat	1,3,5,9, 11	5 Soal
	c. Kemampuan memahami makna kata, kalimat dalam bacaan	2,4,6,8,14,15	5 Soal
	d. Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam bacaan	16, 17,18,19,20	5 Soal

	Jumlah	20 Soal
--	--------	---------

Nurhadi (1987:128)

Cara menskor tes ini adalah item yang dijawab benar dengan memberikan skor nilai 1 (satu), dan jika menjawab salah akan diberikan skor nilai 0 (nol).

$$\text{Rumus : } S = \sum R - \frac{\sum W}{n-1} \quad (\text{Purwanto 2009:71})$$

Keterangan:

S = Skor

$\sum R$ = Jumlah soal yang benar

$\sum W$ = Jumlah soal yang salah

n = Jumlah Option

1 = Bilangan tetap

Memiliki rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{PerolehanSkor}}{\text{Skormaksimal}} \times 100 \quad (\text{Purwanto 2009:71})$$

1. Ide Pokok Paragraf (Y)

Tes kemampuan menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan tes pilihan berganda sebanyak 20 soal dengan pilihan a, b, c, d. Jika menjawab benar mendapat nilai 1 (satu) dan jika menjawab salah mendapat skor nilai 0 (nol).

Langkah-langkah mengadakan teks tersebut sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi tes

2. Menuliskan pilihan jawaban item
3. Penggandaan

Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf

Variabel Y	Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf	a. Kemampuan Menemukan gagasan utama dalam paragraf.	1,3,5,7	4 soal
	b. Kemampuan Menemukan gagasan penjelas dalam paragraf	2,4,6,8	4 soal
	c. Kemampuan menemukan paragraf berdasarkan letak gagasan utamanya	9,10,11,12	4 soal
	d. Kemampuan mengenali kalimat kunci dalam paragraf	13,15,17,19	4 soal
	e. Kemampuan Menyimpulkan Informasi Yang terkandung dalam paragraf	14,16,18	4 soal
	Jumlah		20 soal

Rahardi (2010:103)

$$\text{Rumus : } S = \sum R - \frac{\sum W}{N-1} \text{ (Purwanto 2009:71)}$$

Keterangan:

S = Skor

$\sum R$ = Jumlah soal yang benar

ΣW =Jumlah soal yang salah

n = Jumlah Option

l= Bilangan tetap

Memiliki rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{PerolehanSkor}}{\text{Skormaksimal}} \times 100 \quad (\text{Purwanto 2009:71})$$

Melihat hubungan kemampuan membaca cepat terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf digunakan standar. Menurut Sugiyono (2004:24) sebagai berikut:

No	Skor	Keterangan
1	Skor 85-100	Sangat Baik
2	Skor 70-84	Baik
3	Skor 55-69	Cukup
4	Skor 40-54	Kurang
5	Skor 0-39	Sangat Kurang

(Sugiyono 2004:24)

G. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah alat untuk data penelitian. Sugiyono (2010:102) menyatakan “Instrumen Penelitian suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam data penelitian ini tes objektif dengan alternative jawaban a, b, c, d yang membahas dua variable.

Tes yang digunakan dalam variabel ini tes kemampuan membaca SQ3R dan tes kemampuan menemukan ide pokok paragraf. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam uji validitas dan realibilitas.

1. Validitas Tes

Validitas yang digunakan untuk memahami isi bacaan apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2010:121). Validitas adalah suatu alat ukur dalam penelitian. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur hasil belajar siswa dalam materi pelajaran. Untuk menguji validitas instrument kemampuan membaca SQ3R dan kemampuan menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan kolerasi product moment (r_{xy}).

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2010:213})$$

Keterangan:

N = Jumlah subjek

$\sum X$ = Jumlah Skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Skor variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian variabel X

Untuk menafsirkan harga validitas tes, maka harga tersebut dikonfirmasi dengan harga kritik r table. Syarat valid jika r hitung > r table pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka instrument tersebut dianggap valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dikatakan reliabilitas apabila hasil-hasil tersebut menunjukkan ketetapan. (Arikunto, 2010:221) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen kemampuan membaca cepat terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Flanagan yaitu:

$$r_{11} = 2 \left(1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_1^2} \right) \quad (\text{Arikunto 2011:96})$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

S_1^2 = Varians belahan pertama (1) yang dalam hal ini varians skor item ganjil.

S_2^2 = Varians belahan kedua (2) yaitu varians skor item genap.

S_1^2 = Varians total yaitu varians skor total.

Apabila harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan sebaliknya apabila harga $L_{hitung} > L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data. Metode penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Data yang dijarah dalam sampel berupa angka-angka skor mentah dapat diubah ke dalam nilai berskala 1-100 melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Untuk mendeskripsikan dapat digunakan statistika deskripsi yaitu dengan menghitung rata-rata skor (M) dan standar deviasi (SD), standar error, dan varians dengan rumus sebagai berikut:

a. Mencari rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \quad (\text{Arikunto, 2010:213})$$

Keterangan:

M_x = Nilai rata – rata variabel X

$\sum Y$ = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) variabel X

N = Banyak subjek yang diteliti

b. Mencari standar deviasi dengan rumus

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \quad (\text{Arikunto, 2010:213})$$

Keterangan:

SD_x = Deviasi standar dari sampel yang diteliti

$\sum Fx^2$ = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) yang dikuadratkan

N = Banyaknya subjek yang diteliti

c. Mencari standar error dengan rumus:

$$SE = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}} (\text{Arikunto, 2010:213})$$

d. Mencari Varians dengan rumus

Mencari Varians dengan rumus

$$\text{Varians} = S^2$$

2. Uji Persyaratan Analisis

Penelitian ini bersifat korelasional, untuk itu data yang dikorelasikan harus memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk mengetahui apakah instrumen berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian hipotesis nol tersebut kita tempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengamat x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, \dots, z_n dengan menggunakan rumus

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel})$$

2. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(Z \leq z_i)$

3. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i .

Jika proporsi ini dinyatakan oleh (z_i) maka $s(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$

- Hitung selisih $F(z_i) - s(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlakanya
- Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut.
- Untuk menerima atau menolak hipotesis nol kita bandingkan ini dengan nilai kritis L yang diambil pada table liliefors.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang diambil memiliki varians yang homogeny atau tidak. Uji homogenitas dapat dihitung dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{s_1^2}{s_2^2} \quad (\text{Arikunto, 2010:213})$$

Keterangan:

s_1^2 = Varians Terbesar

s_2^2 = Varians Terkecil

(Sugiyono 2010:199)

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis maka digunakan rumus korelasi product moment (r_{xy}):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X - (\sum x)^2\} \{N \sum Y - (\sum Y^2)\}}} \quad (\text{Arikunto, 2010:213})$$

Keterangan:

N = Jumlah subjek

$\sum X$ = Jumlah Skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Skor variabel

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian variabel X dengan Y

